

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu membahas apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Tahu Sumedang seperti modal, kekhasan produk, lokasi berdagang, dan lama usaha. Selanjutnya untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara modal, kekhasan produk, lokasi berdagang, dan lama usaha dengan pendapatan pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, perilaku, dan karakteristik beberapa orang atau kelompok yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

b. Wawancara

Proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya teknik wawancara, dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun lewat telepon.

c. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Jenuh (Sensus)

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut :

3.3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. **Arikunto (2010:173)**, menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” sedangkan menurut **Sugiyono (2010:80)**, populasi adalah ”wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” maka dari itu penjelasan para ahli tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun yaitu sebanyak 33 kios pedagang Tahu Sumedang. Selain itu juga akan diteliti pedagang Tahu Sumedang yang saat ini sudah berkembang atau sukses hal ini dapat dilihat dari sarana aktivitas usaha yang digunakannya yaitu sudah menjadi resto atau rumah makan Tahu Sumedang, berdasarkan hasil observasi pra-survey terdapat 5 rumah makan Tahu Sumedang dan 2 kios Tahu Sumedang yaitu berada di Jl. Mayor Abdurahman. Dari kedua lokasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan analisis perbandingan mengenai perkembangan dan kesuksesan dalam usaha Tahu Sumedang tersebut.

3.3.2 Sampel Jenuh (Sensus)

Dijelaskan dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:120). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan

tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada semua pedagang Tahu Sumedang yang ada di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman yaitu sebanyak 33 orang responden untuk di Jl. Prabu Geusan Ulun dan 7 responden untuk di Jl. Mayor Abdurahman. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010: 161). Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka peneliti menggunakan huruf PD sebagai lambang dari variable dependen, kemudian yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Pedagang Tahu Sumedang.

2. Variabel Independen, variabel ini yang sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka peneliti menggunakan beberapa lambang yang menjadi variabel independen adalah faktor yang terdiri dari :

➤ Modal (K)

Modal merupakan unsur penting dalam suatu usaha, modal juga salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan jumlah modal yang cukup banyak itu akan menghasilkan produk yang banyak juga dan semakin banyak produk yang kita jual itu akan memungkinkan juga pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak.

➤ Kekhasan Produk (KP)

Kekhasan produk merupakan konsep dari differensiasi produk di pasar monopolistik yang terdapat perbedaan sedikit antara produk sejenis lainnya. Kekhasan produk ini dapat dilihat dari tekstur atau bentuk, rasa, kemasan, citra merk, dll. Kekhasan produk ini sangat berpengaruh terhadap selera dan minat konsumen dalam membeli produk Tahu Sumedang maka dari itu juga dapat mempengaruhi pendapatan atau penerimaan dari hasil penjualan Tahu Sumedang.

➤ Lokasi Berdagang (LB)

Lokasi berdagang menjadi faktor yang cukup berpengaruh karena apabila lokasi tempat kita berdagang itu di tempat-tempat yang strategis seperti

tersedianya tempat parkir, dekat tempat pemberhentian, rumah makan, pusat oleh-oleh, dll itu akan membuat usaha dapat berjalan dengan maksimal dan tentunya akan meningkatkan penjualan.

➤ Lama Usaha (LU)

Lama usaha yaitu waktu yang sudah dijalani oleh para pedagang Tahu Sumedang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun. Lamanya seseorang dalam menekuni bisnis atau usahanya dapat mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya). Sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam berwirausaha.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan
1	Pendapatan (PD)	Rata-rata jumlah penerimaan yang diperoleh pedagang Tahu Sumedang per minggu/bulannya.	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pendapatan rata-rata pedagang Tahu Sumedang, dalam satu bulan terakhir. 	Rupiah/minggu/bulan
2	Modal (K)	Dibagi menjadi dua : 1. Modal Fisik, yaitu nilai beli dari peralatan atau nilai saat ini dari peralatan. Contoh dari modal fisik ini seperti wajan, kompor, dan peralatan lainnya. 2. Modal Kerja, yaitu rupiah yang dibelikan untuk membeli bahan baku,	<ul style="list-style-type: none"> Nilai investasi dari penyusutan peralatan. 	Rupiah

		perlengkapan, sampai nanti menjadi penjualan.		
3	Kekhasan Produk (KP)	Diferensiasi produk di pasar monopolistik bahwa produknya itu berbeda-beda sedikit. Kekhasan produk dapat diukur dan diberikan value oleh peneliti dengan melihat pada bentuk atau tekture, rasa, citra merk, kemasan, dll.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika memiliki minimal 4 unsur atau ciri tersebut maka diberi nilai 1 dan Jika tidak memiliki minimal 4 unsur tersebut maka diberi nilai 0 	<i>Dummy</i> (1=Produknya khas dan 0=Tidak ada kekhasan produk)
4	Lokasi Berdagang (LB)	Tempat usaha (dilihat dari tempat strategis seperti tersedianya tempat parkir dan dekat pemberhentian).	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi usaha yang memiliki fasilitas parkir dan yang tidak memiliki fasilitas parkir. • Memiliki tempat usaha yang nyaman. 	<i>Dummy</i> (1=Tersedianya tempat parkir dan 0=Tidak tersedianya tempat parkir)
5	Lama Usaha (LU)	Lama usaha dalam menjalankan usahanya, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Dari lama usaha ini dapat di lihat akumulasi pengetahuan entrepreneurship yang dimiliki oleh masing-masing para pelaku usaha Tahu Sumedang.	<ul style="list-style-type: none"> • Lama usaha. • Mempunyai jiwa entrepreneurs hip yang diperoleh dan berkaca dari pengalaman selama menjalankan usaha tahu tersebut. 	Tahun

3.5 Model Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh dari modal, kekhasan produk, lokasi berdagang, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Tahu Sumedang digunakan analisis Regresi Linier Berganda (*multiple regression*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penggunaan variabel lebih dari satu (*multivariables*), analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Maka fungsi persamaan yang digunakan dalam pendapatan pedagang Tahu Sumedang pada penelitian ini adalah :

$$PD = f (K, KP, LB, LU) \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

- PD = Pendapatan Pedagang Tahu Sumedang (Rupiah/Minggu/Bulan)
- K = Modal (Rupiah)
- KP = Kekhasan Produk (*Dummy* 1=Produknya khas dan 0=Tidak ada Kekhasan produk)
- LB = Lokasi Berdagang (*Dummy* 1=Tersedianya tempat parkir
0=Tidak tersedianya tempat parkir)
- LU = Lama Usaha (Tahun)

Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PD = \beta_0 + \beta_{1i} K + \beta_{2i} KP + \beta_{3i} LB + \beta_{4i} LU + e_i \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

PD	= Pendapatan Pedagang Tahu Sumedang (Rupiah/Minggu/Bulan)
K	= Modal (Rupiah)
KP	= Kekhasan Produk (<i>Dummy</i> 1=Produknya khas dan 0=Tidak ada Kekhasan produk)
LB	= Lokasi Berdagang (<i>Dummy</i> 1=Tersedianya tempat parkir 0=Tidak tersedianya tempat parkir)
LU	= Lama Usaha (Tahun)
β_0	= <i>Intercept</i> (Konstanta)
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefesien Regresi Variabel Bebas
<i>I</i>	= Cross Section
<i>e</i>	= <i>Error term</i>

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik (statistik inferensial). Pendugaan persamaan dengan menggunakan metode OLS harus memenuhi sifat kenormalan, karena jika tidak normal dapat menyebabkan varians infinitif (ragam tidak hingga atau ragam yang sangat besar). Hasil pendugaan

yang memiliki varians infinitif menyebabkan pendugaan dengan metode OLS akan menghasilkan nilai dugaan yang non meaningful (tidak berarti). Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah Jarque-Bera (JB) test. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Dengan pengujian hipotesis normalitas sebagai berikut :

H_0 : residual berdistribusi normal

H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Apabila Prob. JB hitung > dari 0,05 maka terima H_0 , yang berarti residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Tepatnya istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti, dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier **(Gujarati, 2006)**.

H_0 : Tidak Terdapat Multikolinearitas.

H_1 : Terdapat Multikolinearitas.

Dengan kriteria:

Jika Nilai VIF < 10 atau 5 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas. Jika Nilai VIF > 10 atau 5 maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas seringkali dijumpai regresi OLS dengan data cross section, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan perbaikan model regresi/persamaan regresi untuk menghindari adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey.

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas

Jika *Prob. Chi-Square* $> (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika *Prob. Chi-Square* $< (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi di mana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain, dapat dikatakan bahwa variabel gangguan yang tidak *random*. Ada beberapa penyebab terjadinya autokorelasi, diantaranya kesalahan dalam menentukan model penggunaan lag pada model, tidak memasukkan variabel yang penting. Autokorelasi ini sendiri mengakibatkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak meminimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2012:201)

Untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain menggunakan metode *Breusch-Godfray LM (Lagrange Multiplier)*. Prosedur pengujiannya dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Ada autokorelasi

Jika $Obs * R-squared > X^2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $Obs * R-squared < X^2$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau $Prob. Chi-Square > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $Prob. Chi-Square < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.2 Uji Kriteria Statistik

3.5.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Menurut Gujarati (2002), adapun prosedur pengujiannya:

$H_0 : \beta_i = 0$

Masing-masing variabel bebas (K, KP, LB, LU) secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel tidak bebas (PD).

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Masing-masing variabel bebas (K, KP, LB, LU) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel tidak bebas (PD).

Jika $t_{stat} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas. Namun, jika $t_{stat} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

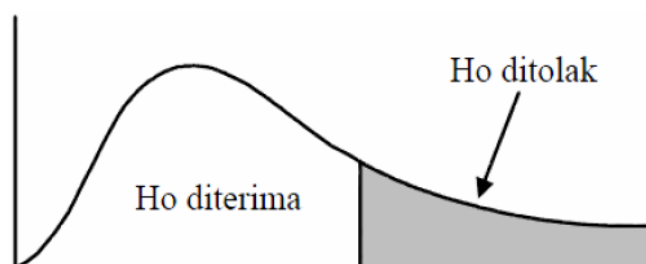
3.5.2.1 Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Adapun prosedur yang digunakan :

$H_0 : \beta_1, \dots, \beta_n = 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel tidak bebas (Y).

$H_1 : \beta_1, \dots, \beta_n \neq 0$, artinya secara simultan atau bersama – sama variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel tidak bebas (Y).

Apabila $F_{stat} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas. Sedangkan apabila $F_{stat} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas. Di bawah gambar 3.1 yaitu kurva uji f :



Gambar 3.1

Kurva Uji f

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel tidak bebas semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

3.5.4 Uji Anova (Analysis Of Variance)

Dalam sebuah penelitian, terkadang kita ingin membandingkan hasil perlakuan (*treatment*) pada sebuah populasi dengan populasi yang lain dengan metode uji hipotesis yang ada (Distribusi Z, Chi Kuadrat, atau Distribusi-T). Membandingkan satu rata-rata populasi dengan satu rata-rata populasi yang lain, selain memakan waktu, juga beresiko mengandung kesalahan yang besar. Untuk itu, kita memerlukan sebuah metode yang cepat dan beresiko mengandung kesalahan lebih kecil, yakni ANOVA (Analysis of Variance) [1].

Pada dasarnya, pola sampel dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni:

1. Seluruh sampel, baik yang berada pada kelompok pertama sampai dengan yang ada di kelompok yang lain, berasal dari populasi yang sama. Untuk kondisi ini, hipotesis nol berbunyi: “tidak ada efek dari perlakuan (*treatment*)”.
2. Sampel yang ada pada kelompok yang satu berasal dari populasi yang berbeda dengan populasi sampel yang ada di kelompok yang lain. Untuk kondisi ini, hipotesis nol berbunyi: “tidak ada perbedaan efek perlakuan antar kelompok”.

Sebagai contoh, ANOVA digunakan untuk membandingkan rata-rata dari beberapa populasi yang diwakili oleh beberapa kelompok sampel secara bersama, sehingga hipotesis matematikanya (untuk 5 kelompok) adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5$$

H_1 : salah satu dari μ tidak sama

Bunyi hipotesis sebagaimana yang disebutkan di atas bersifat fleksibel karena tidak menyebutkan secara pasti μ mana yang berbeda dengan lainnya. Hal ini berarti bahwa μ mana yang tidak sama bukan merupakan masalah.

Anova dapat digunakan untuk menganalisa sejumlah sampel dengan jumlah data yang sama pada tiap-tiap kelompok sampel, atau dengan jumlah data yang berbeda. ANOVA mensyaratkan data penelitian untuk dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Penggunaan “*variance*” sesuai dengan prinsip dasar perbedaan sampel: sampel yang berbeda dilihat dari variabilitasnya. Ukuran yang

baik untuk melihat variabilitas adalah *variance* atau *standard deviation* (simpangan baku).

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat keputusan (SK) skripsi yaitu pada tanggal 11 Maret 2019-11 September 2019, yaitu dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan dengan rincian 1 bulan untuk pengumpulan data serta 5 bulan untuk pengolahan data dan proses bimbingan berlangsung. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana aktivitas ekonomi pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman. Sehingga lokasi dari penelitian ini adalah di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman yaitu bertempat di Kota Sumedang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan selesai.